



instagram : @lintangrembulan

PENGGALANGAN DANA APD COVID - 19 MELALUI FOTOGRAFI DI SOLO

Manuver Karir

Lintang Rembulan telah tiga tahun menggeluti dunia fotografi sebagai profesi utamanya. Beragam pemotretan ia tangani seperti pre-wedding, wedding, Persalinan, Tedak Sinten, dan berbagai acara lainnya.

Namun, Lintang justru mengawali karir sebagai arsitektur di sebuah komunitas selama empat tahun. Ia juga merupakan lulusan dari jurusan arsitektur. Tetapi, hobby fotografi Lintang telah ada bahkan sejak ia masih duduk di bangku kelas satu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ketika itu ia mendapat kamera DSLR pertamanya dari sang ayah. Selain karena hobi, waktu kerja yang fleksibel membuat Lintang tertarik beralih profesi menjadi fotografer.

Dalam fotografinya Lintang lebih banyak memotret moment atau istilahnya 'Connection Sessions'. Mood dan koneksi dalam foto unsur penting yang ia cari. Ia memotret paling dominan menggunakan teknik candid. Untuk itu, kenyamanan klien harus diperhatikannya agar mereka tetap relax atau tidak terganggu dengan keberadaannya selama sesi memotret.

Lintang mengatakan tantangan sebagai seorang fotografer adalah mendapatkan momen yang tepat. Apalagi dalam sesi pemotretan saat persalinan yang terkadang berlangsung sangat cepat sehingga ia diharuskan untuk benar-benar fokus dan gesit mengambil momen.

Meski sebagai fotografer perempuan, Lintang tidak merasa kesulitan bersaing dengan fotografer laki-laki. Dalam pemotretan persalinan misalnya. Menurut Lintang itu adalah golden ticket bagi fotografer perempuan. Karena hanya fotografer perempuan yang diizinkan memotret agar ibu yang melahirkan tetap nyaman.



dok. pribadi

LAPORAN KHUSUS



twitter : @lintangrembulan

Fundraising Movement

Selain fotografi, Lintang juga menaruh perhatian pada aspek kemanusiaan. Ditengah pandemi COVID – 19, banyak sekali petugas medis yang turun tangan untuk menangani pasien yang terpapar virus tersebut. Hal tersebut disebabkan kurangnya Alat Pelindung Diri (APD) berupa *hazmat suit*, masker, dll.

Karena hal itulah Lintang terdorong melakukan aksi membantu menanggulangi masalah tersebut. Bermodalkan sampel baju APD yang didapat ayahnya dari RSUD Moewardi Solo Lintang mulai bergerak mengkampanyekan penggalangan dana melalui instagram miliknya. lintang juga mengatakan sampel APD memang sengaja dibagikan kepada warga agar dapat membantu untuk produk dan jahit.

Dalam penyebaran *hazmat suit*, pertama Lintang hanya menyetorkan ke RSUD. Dr. Moewardi Surakarta sebanyak 100 buah, lama – kelamaan, semakin banyak rumah sakit dan klinik yang membutuhkan APD buatan Lintang, sembari menunggu pembagiaan stok APD dari pemerintah. Karena banyaknya orderan, kemudian APD ini disebar di beberapa rumah sakit rujukan COVID – 19 di Solo seperti RSUP Surakarta, RS. Dr. Oen Kandangsapi, RS. Brayat Minulya, serta klinik – klinik lainnya. Selain di Solo, persebaran pembagian APD juga merambah sampai luar pulau seperti Pulau Kalimantan, NTT, Sumatra, serta Sulawesi. Total ada 46 Kota dan Kabupaten di Indonesia yang mendapatkan 4.469 *coverall jumpsuit* dan tentunya tidak dipungut biaya alias gratis.

Dalam penyebaran *hazmat suit*, pertama Lintang hanya menyetorkan ke RSUD. Dr. Moewardi Surakarta sebanyak 100 buah, lama – kelamaan, semakin banyak rumah sakit dan klinik yang membutuhkan APD buatan Lintang, sembari menunggu pembagiaan stok APD dari pemerintah, karena banyaknya orderan, kemudian APD ini disebar di beberapa rumah sakit rujukan COVID – 19 di Solo seperti RSUP Surakarta, RS. Dr. Oen Kandangsapi, RS. Brayat Minulya, serta klinik – klinik lainnya. Selain di Solo, persebaran pembagian APD juga merambah sampai luar pulau seperti Pulau Kalimantan, NTT, Sumatra, serta Sulawesi. Total ada 46 Kota dan Kabupaten di Indonesia yang mendapatkan 4.469 *coverall jumpsuit* dan tentunya tidak dipungut biaya alias gratis.

Untuk donasi selanjutnya, Lintang berencana untuk menjahit APD berbahan taslan yang waterproof serta *micro fiber* agar bisa dipakai berkali – kali tanpa menyumbang banyak sampah, karena selama ini, *hazmat suit* hanya boleh sekali pakai kemudia dibakar atau dibuang. Lintang menggunakan cara unik untuk menggalang dana, yaitu dengan memanfaatkan profesinya sebagai fotografer dengan membuka sesi *virtual photoshoot* untuk foto sendiri, foto keluarga, dan *birth photoshoot*. Sesi photoshoot ini dibanderol dengan rate Rp 300.000, 00 – Rp. 500.000,00, dan keseluruhan hasil dari sesi photoshoot akan dijadikan dana untuk pembuatan APD.



twitter : @lintangrembulan